

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Model Pembelajaran *Classroom Meeting* di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Model pembelajaran *classroom meeting* merupakan model yang menekankan pada keaktifan para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta meningkatkan hubungan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Para peserta didik belajar bersama secara sosial maupun kelompok dalam lingkungan kelas dan guru dapat menjadi sebuah fasilitator, pelatih, dan menjadi motivator. Model pembelajaran *classroom meeting* diterapkan oleh guru Akidah Akhlak pada saat adanya peraturan pemerintah saat ditetapkannya adanya kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik itu aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus berusaha untuk mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sebelum adanya model pembelajaran *classroom meeting* ini guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan para peserta didik hanya mendengarkan saja dalam proses pembelajarannya. Yang menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi membosankan bagi para peserta didik, serta pada zaman dahulu masih belum adanya media yang digunakan baik LCD, laptop maupun media yang lain yang dapat membantu proses pembelajaran.⁴⁹

Penerapan model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak diterapkan oleh Bapak Sahal dengan siswa diberikan materi yang telah dibaca terlebih dahulu oleh para peserta didik dirumah, kemudian guru menjelaskan, kemudian guru membagi

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal , S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Tanggal 19 Mei 2016. Lampiran 2.b

peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian para peserta didik disuruh untuk berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian guru mendampingi proses diskusi tersebut dan memberikan sebuah solusi-solusi dan jalan alternatif bagi peserta didik dalam memecahkan masalah.

2. Konteks Visi, Misi dan Tujuan MA NU Darul Hikam dan Model Pembelajaran *Classroom Meeting*

Visi MA NU Darul Hikam adalah terwujudnya peserta didik yang berprestasi, taat beragama, berakhlakul karimah dan melestarikan ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah. Berdasarkan visi MA NU Darul Hikam dapat dijelaskan bahwa visi tersebut berkaitan dengan model pembelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan kepada para peserta didik yang berdasarkan pada ketaqwaan dan keimanan yang diharapkan nantinya dapat membentuk para peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan misi dari MA NU Darul Hikam adalah 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik 2. Menanamkan pemahaman dan pembiasaan dalam melaksanakan ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah 3. Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan 4. Menyelenggarakan pengelolaan madrasah yang transparan, humanis dan akuntabel.

Model pembelajaran *classroom meeting* yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa dengan adanya model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan kemandirian yang dihasilkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran *classroom meeting* dapat mewujudkan visi dan misi MA NU Darul Hikam yang ingin dicapai. Untuk lebih lengkapnya visi misi dan

tujuan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dapat dilihat pada lampiran.⁵⁰

3. Keadaan Guru dan Karyawan MA NU Darul Hikam

Guru di MA NU Darul Hikam sebagian besar belum diangkat menjadi pegawai negeri sipil. Jumlah guru dan karyawan MA NU Darul Hikam 25 guru dan 5 karyawan. Tenaga guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak ada 1 orang yaitu Bapak Sahal dan Ijazah terakhir yang ditempuh adalah S1 yang semuanya sesuai dengan bidangnya untuk mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Data keadaan tenaga guru dan karyawan MA NU Darul Hikam.

Tabel 1
Kondisi Guru dan Karyawan MA NU Darul Hikam
Kalirejo Undaan Kudus

No	Nama	Tugas Utama	Tugas Tambahan	Status	Pendidikan
1	Drs. Rubai	Kepala	Pendidik	PNS	S.1
2	H. Noor Said	Pendidik	Wk. Kepala	GT	MAN
3	Ahmad Syafi'i, S.Sos	Pendidik	Wk. Akademik	GT	S.1
4	Noor Ikhwan, S.Ag	Pendidik	Wk. Kesiswaan	GT	S.1
5	M. Shodiqin	Pendidik	Wk. Sarpras	GT	PGA 6 Th
6	Sahal, S.Ag	Pendidik	Wk. Humas	GT	S.1

⁵⁰ Data Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Darul Hikam Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dikutip pada Tanggal 18 Mei 2016 (Lampiran 3. d)

7	Candra Dwi Agusta, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
8	Novi Andayani, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
9	Abdur Rohim, S.Pd.Si	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
10	H. Noor wahid, S.Ag	Pendidik	-	GT	S.1
11	Noor Mujoko, S.E	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
12	H. Muhammadu n S.Pd.I	Pendidik	-	GTT	S.1
13	H. Ahmad Kholil	Pendidik	-	GT	MAN
14	M. Ruhadi	Pendidik	-	GT	PGA 6 Th
15	Muh. Jamal Jaelani, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
16	Ahmad Syarifudin. A, S.Ag	Pendidik	-	GT	S.1
17	Atminah, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GTT	S.1

18	Aminuddin, S.Si	Pendidik	-	GT	S.1
19	Siti Zuhriyyah, S.Pd.I	Pendidik	-	GT	S.1
20	Fina Tazkiyatun Nisa', S.Pd.I	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
21	Susanti, S.Pd.I	Pendidik	Pustakawan	GT	S.1
22	Fauzi Arif, S.Fil.I	BK	-	GT	S.1
23	Noor Fuad Hasyim, S.Pd.I	Pendidik	-	GTT	S.1
24	Nur Chotimah, S.Ag., S.Pd	Pendidik	-	GTT	S.1
25	Rumani, M.Pd.I	Pendidik	-	GTT	S.2

4. Keadaan Peserta Didik MA NU Darul Hikam

Peserta didik di MA NU Darul Hikam sebagian besar berasal dari wilayah Kalirejo Kecamatan Undaan kabupaten Kudus. Jumlah peserta didik cukup banyak karena MA NU Darul Hikam merupakan salah satu sekolah menengah atas (SMA) di daerah tersebut jumlah peserta didik kelas X adalah 99 peserta didik yang terdiri dari 50 laki-

laki dan 49 perempuan. Kelas XI jumlah peserta didiknya adalah 85 yang terdiri dari 36 laki-laki dan 49 perempuan. Kelas XII adalah 79 peserta didik yang terdiri dari 34 laki-laki dan 36 perempuan. Jadi jumlah semua peserta didik di MA NU Darul Hikam kalirejo Undaan Kudus adalah 254 yang terdiri dari 120 laki-laki dan 143 perempuan.

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik MA NU Darul Hikam
Kalirejo Undaan Kudus

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	50	49	99
2	XI	36	49	85
3	XII	34	36	70
Jumlah		120	134	254

5. Sarana Dan Prasarana MA NU Darul Hikam

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu ruangan kelas, ada 8 ruangan kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Ruangan kelas selalu aktif digunakan untuk berjalannya proses pembelajaran mengajar yang dilakukan, dalam setiap ruangan kelas belum tersedia LCD dan laptop. Selain belajar didalam kelas peserta didik juga dapat belajar di perpustakaan dan Masjid adalah tempat yang sangat tepat dapat mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak, Karena dengan adanya masjid di depan MA NU darul Hikam dapat digunakan oleh guru dalam mempraktekkan atau di gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dan untuk lebih jelasnya data sarana dan prasarana yang ada di MA NU Darul Hikam Undaan Kudus.

Tabel 3
Data Fasilitas Madrasah

NO	JENIS RUANGAN	JML RUANG	KONDISI			Ket
			B	RR	RB	
1	Ruang Kelas	8	7	1	-	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	-	-	Baik
3	Ruang Guru	1	✓	-	-	Baik
4	Ruang Tenaga Kependidikan	1	✓	-	-	Baik
5	Ruang IPNU / IPPNU	1	✓	-	-	Baik
6	Laborat Keagamaan	1	✓	-	-	Baik
7	Laborat Komputer	1	-	-	✓	Baik
8	Laborat Multimedia	1	-	✓	-	Baik
9	Laborat IPA	1	-	-	✓	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-	Baik

10	Kamar Mandi / WC Guru	1	✓	-	-	Baik
11	Kamar Mandi / WC Siswa	6	-	✓	-	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang Model Pembelajaran *Classroom Meeting* di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab II bahwa model pembelajaran *classroom meeting* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk melatih para siswa untuk meningkatkan rasa kemandirian dan meningkatkan komunikasi yang harmonis antara peserta didik dan guru.

Penggunaan model pembelajaran yang cocok maka harus mengetahui proses dari penggunaan model pembelajaran tersebut, karena hal tersebut penting diketahui agar guru dapat menerapkan model tersebut dalam proses mengajar. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang memiliki sebuah tatanan dan aturan-aturan dalam pelaksanaannya agar lebih mudah untuk dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sahal., S.Ag yang menyatakan bahwa,

“Model *classroom meeting* mampu membentuk kepribadian peserta didik yang baik, dan tingkah laku yang baik pula dengan selalu mengaitkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan realitas yang ada disekitar pesera didik, baik di dalam Madrasah, lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Sehingga apabila

peserta didik melakukan perbuatan yang salah maka sebisa mungkin tidak di ulangi kembali dan siswa menjadi jera”.⁵¹

Begitu pula pendapat dari Bapak Ahmad Syafi'i S.Sos yang menyatakan bahwa,

“Untuk guru melalui sebuah pembinaan, bimbingan, ajakan, dan pemberian sebuah motivasi dan pengetahuan yang luas yang nantinya akan memberikan sebuah wawasan yang mampu di berikan pada peserta didik. Dan untuk peserta didik dengan pemberian sebuah perhatian, kasih sayang serta sebuah penjelasan yang baik maka peserta didik yang mempunyai sikap yang buruk akan menjadi jerak untuk melakukannya”.⁵²

Model pembelajaran *classroom meeting* dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk selalu lebih bertanggungjawab dengan segala hal yang diperbuatkannya dan mampu memperhatikan aspek-aspek emosional yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubai yang menyatakan bahwa:

“Apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib atau aturan yang ada di Madrasah, kami menindak lanjuti dengan memanggil peserta didik tersebut untuk memberikan sebuah arahan yang baik dengan pendekatan yang mendalam pula serta memberikan sebuah bimbingan dan pendampingan agar peserta didik tidak merasa dihakimi dan di jauhi. Sehingga peserta didik yang melakukan pelanggaran nantinya akan merasa malu apabila melakukan kesalahan lagi serta mampu instropeksi diri terhadap perilaku yang dilakukannya sehingga nantinya akan merubah perilaku yang lebih baik lagi bagi kehidupannya”.⁵³

Berdasarkan pengamatan langsung sesuai dengan fokus penelitian ini dalam proses penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran *classroom meeting* guru bersikap selektif terhadap materi pengajaran dan keadaan peserta didik, sehingga para

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 19 Mei 2016 Pukul 08.00 WIB (Lampiran 2.b)

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Syafi'i, S.Sos Selaku Waka Akademik pada tanggal 16 Juni 2016 Pukul 09.10WIB (Lampiran 2.c)

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Rubai Selaku Kepala MA NU Darul Hikam pada tanggal 18 Mei 2016 Pukul 08.30 WIB (Lampiran 2.a)

peserta didik tidak hanya mengetahui materi yang diajarkan namun lebih dari itu, peserta didik diharapkan dapat menerapkan materi yang didapatkan dalam kehidupannya sehari-hari. Serta guru mampu memberikan arahan, bimbingan dan penilaian terhadap peserta didik agar dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan dari proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dijalankan.⁵⁴

Model pembelajaran yang gunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada proses ini masih menjadi pusat pembelajaran karena model pembelajaran *classroom meeting* ini menekankan pada perluasan informasi serta dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam meningkatkan rasa tanggungjawab yang dimiliki.

Penggunaan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar pada suatu pokok bahasan materi tertentu, maka harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa,

“Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, saya disini dalam mengajar terkadang saya menggunakan model pembelajaran *classroom meeting*.”⁵⁵

Begitupun dengan pendapat Bapak Rubai selaku kepala sekolah yang menuturkan bahwa,

“Penggunaan model atau metode pembelajaran yang dilaksanakan, para guru tidak harus memberitahukan kepada saya mengenai hal tersebut, yang paling penting adalah saya menyarankan kepada para guru untuk menerapkan model atau metode pembelajaran

⁵⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 17 Mei 2016 Pukul 08.45 (Lampiran 1.a)

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 19 Mei 2016 Pukul 08.05 WIB (Lampiran 2.b)

yang digunakan harus sesuai dengan hal-hal yang baru dan berkembang agar dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.”⁵⁶

Guru dapat menerapkan dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan untuk menunjang pembelajaran yang akan dicapai dan mampu meningkatkan sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *classroom meeting* yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pendidik selalu mengaitkan pembelajaran yang ada dengan sebuah realitas disekitar peserta didik, agar peserta didik menjadi paham dan mampu mengambil sisi positif dari setiap perbuatan yang dilakukannya. Serta nantinya para peserta didik memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah, karena baik buruknya sebuah tingkah laku dan keberhasilan sebuah tingkah laku peserta didik tergantung pendidikan akhlak atau pengembangan moralnya. Serta dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru juga memberikan contoh-contoh yang nyata agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan di mengerti peserta didik dan nantinya akan memberikan dampak yang baik bagi para peserta didik.⁵⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa penerapan model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini para siswa mampu mengembangkan kepribadiaannya dalam berperilaku sehari-hari, karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran mandiri atau personal yang mengembangkan pada konsep diri peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dengan memperhatikan aspek emosionalnya, serta membangkitkan kemandirian sehingga peserta didik sadar serta bertanggungjawab atas

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Rubai Selaku Kepala MA NU Darul Hikam pada tanggal 18 Mei 2016 Pukul 08.35 WIB (Lampiran 2.a)

⁵⁷ Hasil Observasi pada Tanggal 18 Mei 2016 Pukul 08.50 (Lampiran1. a)

tujuan hidupnya. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Sahal, S.Ag yang menyatakan bahwa,

“Dalam praktiknya penerapan model pembelajaran ini yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak saat ini, sangat baik untuk memberikan sebuah penjelasan tentang perilaku sehari-hari pada peserta didik kami. Karena pembelajaran dalam kelas ini saya memberikan sebuah contoh-contoh yang nyata yang ada disekeliling peserta didik lalu saya jelaskan dengan berbagai sudut pandang, agar mereka menjadi lebih paham dan mengerti baik buruk apa yang harus dikerjakan.”⁵⁸

Begitu pula pendapat dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubai yang mengatakan bahwa,

“Pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo ini sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, jadi pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ada kemudian guru memberikan sebuah materi, selanjutnya nanti guru mengaitkan pembelajaran dengan tanya jawab, melakukan pengamatan terhadap materi yang sedang dibahas dan selanjutnya nanti guru akan memberikan sebuah solusi-solusi alternatif bagi peserta didik agar peserta didik dapat mencapai sebuah keberhasilan.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mampu mengembangkan kepribadian yang baik pada diri peserta didik untuk menjadi lebih baik dan menjadi bertanggung jawab dalam setiap perilaku yang dilakukannya dengan pemahaman tentang materi pelajaran Akidah Akhlak bagi para peserta didik maka nantinya dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk berperiku yang sesuai dengan ajaran agama.

Begitu pula pendapat dari salah satu siswi kelas X C yang menyatakan bahwa,

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 19 Mei 2016 Pukul 08.15WIB (Lampiran 2. b)

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Rubai Selaku Kepala MA NU Darul Hikam pada tanggal 18 Mei 2016 Pukul 08.40 WIB (Lampiran 2. a)

“Pembelajarannya diskusi di dalam kelas, kemudian guru menyampaikan materi yang di ajarkan lalu peserta didik mendengarkan kemudian peserta didik di ajak untuk mencari solusi dalam materi tersebut”.⁶⁰

Sebagian peserta didik terlihat merasa senang dengan adanya model pembelajaran *classroom meeting* yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena mereka tidak merasa bosan dan tertekan apabila sedang melaksanakan proses pembelajaran, mereka juga diberikan sebuah bimbingan dan arahan dalam setiap materi yang diajar dalam sebuah diskusi didalam kelas. Dan dalam penerapan model pembelajaran ini peserta didik akan terlatih untuk mampu melihat sebuah realitas yang ada disekitarnya dalm berperilaku yang nantinya peserta didik akan lebih bertanggung jawab setiap perilaku yang dilakukannya untuk memperoleh jati diri yang baik pula. Dalam hal ini peran guru dalam proses pembelajaran menurut Bapak Sahal, S.Ag selaku waka humas menyatakan bahwa,

“Guru dalam setiap pembelajaran harus mampu memberikan motivasi, semangat dan ajakan dan kasih sayang pada peserta didik agar peserta didik mampu mengembangkan kepribadiaannya dengan baik dan mampu menjadi pribadi yang lebih maju dan memiliki budi pekerti yang baik pula.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang bernama Widiawati kelas X B dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *classroom meeting* ia menyatakan bahwa,

“Model pembelajarannya menyenangkan karena setiap peserta didik menjadi lebih faham yang menjadikan kita menghargai pendapat dan pemikiran sesama teman dalam satu kelas secara bersama-sama.”⁶²

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Dilla Nafri Yani Siswi Kelas X C MA NU Darul Hikam pada tanggal 16 Juni 2016 Pukul 12.00 WIB (Lampiran 2. i)

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Waka Humas pada tanggal 19 Mei 2016 Pukul 10.15 WIB (Lampiran 2. d)

⁶² Hasil Wawancara dengan Widiawati Siswi Kelas X B MA NU Darul Hikam pada Tanggal 16 Juni 2016 Pukul 10.00 WIB (Lampiran 2. h)

Begitupun pendapat Joko Prayitno salah satu peserta didik XI MA NU Darul Hikam yang menyatakan bahwa,

“Saya senang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak Karena dengan giat belajar dan bertanya pada guru tentang materi yang didapatkan dan disampaikan guru sampai faham maka kita dapat mengambil hikmahnya dari setiap materi yang diajarkan”.⁶³

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan sebuah model pembelajaran yang digunakan tentunya diharapkan sesuai dan efisien untuk mencapai pendidikannya, serta mampu mencapai sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar secara efektif untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang telah direncanakan agar kegiatan tersebut tersusun secara sistematis.

Model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kondisi dan materi ajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan telah direncanakan. Dalam penyampaian materi Akidah Akhlak salah satu model pembelajaran yang digunakan di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah model pembelajaran *classroom meeting*.

Pembelajaran Akidah Akhlak MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dengan menggunakan model pembelajaran *classroom meeting* di kelas X situasi pembelajaran yang kondusif dan nyaman dan menyenangkan dan tidak membosankan bagi para peserta didik. Sehingga nantinya akan dapat memaksimalkan prestasi belajar peserta didik dan mampu mengembangkan kepribadian para peserta didik untuk memperhatikan aspek emosionalnya, serta mampu bertanggungjawab atas kehidupannya yang nantinya dapat diamankan dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus menunjukkan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan guru dalam proses pembelajaran maka guru dapat

⁶³ Hasil Wawancara dengan Joko Prayitno Siswa Kelas XI MA NU Darul Hikam pada Tanggal 16 Juni 2016 Pukul 13.00 WIB (Lampiran 2. j)

menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *classroom meeting*.

Dampak yang ditunjukkan oleh siswa-siswi dengan penerapan model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yaitu adanya sebuah perubahan yang positif pada diri peserta didik, dimana peserta didik merasa senang dan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung dan adanya sebuah keterkaitan antara teman dan guru untuk saling meningkatkan motivasi untuk belajar dan merubah sikap yang buruk menjadi baik. Serta mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan menghargai teman.

2. Data tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahal, selaku guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa

“Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada para peserta didik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan PAI. Dan pelaksanaannya dilakukan di kelas X,XI dan XII yang masing-masing kelas saya yang mengampu”⁶⁴

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket (LKS), dari internet maupun dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak.⁶⁵

Sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan yang ada mata pelajaran Akidah Akhlak juga memenuhi ketentuan itu dalam

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 15 September 2016 Pukul 09.00 WIB (Lampiran 2.d)

⁶⁵ Hasil Observasi pada Tanggal 17 Mei 2016 (Lampiran 1.a)

proses pelaksanaannya, mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam yakni dengan memasukkan daftar kompetensi pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin dan tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.⁶⁶

Kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam diberikan kepada peserta didik mengacu pada kurikulum 2013, sehingga mampu mengikuti model pembelajaran yang terbaru. Semua guru termasuk guru Akidah Akhlak membelajarkan peserta didik untuk selaku aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka Akademik bapak Syafii menyatakan bahwa

“Untuk guru melalui sebuah pembinaan, bimbingan, ajakan, dan pemberian sebuah motivasi dan pengetahuan yang luas yang nantinya akan memberikan sebuah wawasan yang mampu di berikan pada peserta didik. Dan untuk peserta didik dengan

⁶⁶ Data Dokumentasi RPP MA NU Darul Hikam Tahun Pelajaran 2015/2016 dikutip Pada Tanggal 18 Mei 2016 (Lampiran 3.g)

pemberian sebuah perhatian, kasih sayang serta sebuah penjelasan yang baik maka peserta didik yang mempunyai sikap yang buruk akan menjadi jarak untuk melakukannya”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahal selaku guru Akidah Akhlak ia menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran saat ini sudah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat berbeda dengan pada zaman dahulu yang proses pembelajarannya sangat melelahkan dan membosankan bagi para peserta didik. Dan sekarang untuk pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran”.⁶⁸

3. Data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran x 45 Menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan pendidik untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Bapak Sahal sebagai guru Akidah Akhlak dikelas X MA NU Darul Hikam menyatakan bahwa

“ Proses pembelajaran dalam kelas selalu memberikan tugas bagi para peserta didik agar dalam pembelajarannya siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai dan mampu membantu para peserta didik untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan wawasan yangh luas dalam mempermudah peserta didik untuk belajar”.⁶⁹

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Syafi'i, S.Sos Selaku Waka Akademik pada tanggal 16 Juni 2016 Pukul 09.10WIB (Lampiran 2.c)

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 15 September 2016 Pukul 09.00 WIB (Lampiran 2.d)

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 15 September 2016 Pukul 09.00 WIB (Lampiran 2.d)

Guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas maka dibutuhkan sebuah persiapan-persiapan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan peserta didik didalam kelas bapak Sahal, S.Ag terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.⁷⁰

- a. Fase Penyajian Materi
- b. Fase Pemberian Tugas
- c. Fase Pelaksanaan Diskusi
- d. Fase Pertanggungjawaban Tugas
- e. Fase Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahal mengatakan bahwa

“Dengan alokasi waktu 2x45 menit untuk menyiapkan materi kemudian, pemberian tugas untuk berdiskusi sampai pelaksanaannya serta sampai pemberian solusi bagi peserta didik, maka waktu yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran akan menjadi efektif dan tidak terbuang dengan sia-sia”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan dikelas X di MA NU Darul Hikam dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang untuk mengelola pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan tepat dan waktu yang dibutuhkan menjadi efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 15 September 2016 Pukul 09.00 WIB (Lampiran 2.d)

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 15 September 2016 Pukul 09.00 WIB (Lampiran 2.d)

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembelajaran *Classroom Meeting* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Penilaian berdasarkan hasil evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu dan memberikan sebuah masukan informasi secara komprehensif untuk mengetahui hasil dari proses belajar para peserta didik. Dan penilaian juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara dalam mengevaluasi hasil kerja peserta didik antara lain dengan menggunakan alat dan beragam kompetensi untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru, baik itu berasal dari peserta didik, guru itu sendiri ataupun lingkungan.

Hasil dari observasi dari kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa masalah yang paling mendasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat antara lain:

a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Sahal, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak beliau mengatakan:

“Kalau faktor pendukungnya dari model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain 1) kesiapan peserta didik menerima pembelajaran 2) Terjalannya sebuah komunikasi dan keakraban yang baik antara guru dan para peserta didik. 3) Adanya fasilitas gedung dan sarana dalam kelas dan fasilitas gedung keagamaan. 4) Faktor lingkungan dimana suasana sekolah menyediakan sarana fisik

berupa masjid. 5) dukungan dari para guru untuk memotivasi para siswa.⁷²

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *classroom meeting* memberikan sebuah pengaruh yang besar bagi hasil belajar siswa diantaranya: mayoritas peserta didik mendapatkan sebuah perubahan dengan pembelajaran tersebut para peserta didik merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, serta terjalinnya interaksi yang *intens* antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mampu merangsang pengetahuan-pengetahuan peserta didik untuk mencapai sebuah keberhasilannya, dan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan saling menghormati antara guru, maupun teman.

Kelengkapan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah maka para peserta didik diharapkan mampu meningkatkan semangat dan motivasinya untuk belajar Akidah Akhlak dalam mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap perilakunya untuk memperoleh jati dirinya.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dapat diketahui bahwa fasilitas yang mendukung demi kelancaran pembelajaran didalam kelas adalah:

a) Gedung dan Sarana Kelas

Berdasarkan pengamatan gedung di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus bersifat permanen, dan memiliki ruangan kelas berjumlah 8 kelas, 3 untuk kelas X, 2 untuk kelas XI, dan 2 lagi untuk kelas XII. Dengan penataan kelas yang dapat diatur dan disesuaikan dalam pembelajaran

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Akidah Akhlak pada tanggal 19 Mei 2016 Pukul 10.30 WIB (Lampiran 2. b)

yang dilakukan oleh guru, sehingga nantinya dalam penetaannya dapat menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan bagi para peserta didik.

b) Laborat Keagamaan

Laborat keagamaan yang berada di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus merupakan salah satu sentral kegiatan keagamaan yang digunakan bagi para peserta didik. Dan salah satunya dapat berfungsi sebagai tempat untuk berjama'ah, untuk praktek sholat, praktek membaca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan ritual keagamaan.

b. Faktor Penghambat dan Solusinya

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya sebuah rancangan pendidikan, yang nantinya tujuan dari pendidikan tersebut tidak berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan proses pembelajaran tentang penggunaan model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang dalam prosesnya memiliki sebuah hambatan hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sahal, S.Ag yang menyatakan bahwa,

“Kalau faktor penghambatnya yaitu 1) Para siswa-siswi masih ada yang belum siap menerima pembelajaran 2) Kurangnya media pembelajaran 3) lingkungan yang kurang kondusif.”⁷³

Guru dalam melaksanakan dan menjalankan proses pembelajaran harus dapat membantu dan memudahkan para peserta didik untuk memahami dan mengembangkan materi yang telah didapatkan dalam kegiatan belajar, dan tidak menutup

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 19 Mei 2016 Pukul 10.35 WIB (Lampiran 2. b)

kemungkinan akan terjadinya sebuah hambatan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang didapatkan dari lapangan di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaa Kudus. Bahwa hambatan yang menghambat pada proses pelaksanaan model pembelajaran *classroom meeting* antara lain: a) kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran masih kurang b) fasilitas yang ada kurang memadai karena media yang tersedia bagi siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran sangat terbatas c) faktor lingkungan yang kurang kondusif.⁷⁴

Beberapa faktor penghambat diatas, maka guru pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Darul Hikam kalirejo Undaan Kudus dapat mencari sebuah solusi dan pemecahan masalah dalam menghadapi hambatan-hambatan yang telah dialami oleh peserta didik. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara kepada bapak Sahal, S.Ag yang menyatakan bahwa,

“Cara atau jalan alternatif untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas adalah dengan memberikan sebuah bimbingan dan arahan langsung pada siswa agar mereka termotivasi kembali untuk meningkatkan hasil belajarnya dan mampu memotivasi dirinya untuk menjadi yang lebih baik lagi”.⁷⁵

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan adanya faktor pengahambat yang ada tetapi tidak menyurutkan niat guru Akidah Akhlak untuk memberikan materi pelajaran yang maksimal bagi para peserta didik dan dengan adanya upaya dan usaha guru untuk memberikan sumber pembelajaran dari internet maupun dari buku-buku lain akan memberikan wawasan dan

⁷⁴Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Mei 2016 Pukul 09.00 WIB (Lampiran 1.a)

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 19 Mei 2016 Pukul 10.40WIB (Lampiran 2. b)

pengetahuan yang luas bagi peserta didik untuk di terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁷⁶ Dan solusinya adalah sebagai berikut:

- a) Para peserta didik masih ada yang belum siap menerima pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru yang menjadikan peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Hal ini disampaikan oleh bapak Sahal, jika ada peserta didik yang ketinggalan dalam proses pembelajaran maka guru akan mengulanginya kembali, dan maka dari itu dalam proses pembelajaran diharapkan semua peserta didik memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁷⁷

Berdasarkan hal tersebut maka guru Akidah Akhlak berusaha memberikan motivasi dan dorongan serta arahan kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran agar mereka menjadi siap untuk menerima materi yang akan di sampaikan.

- b) Kurangnya media pembelajaran yang digunakan yang menyebabkan pengetahuan dan informasi yang didapatkan siswa menjadi terbatas.

Menurut bapak Sahal Hal ini dikarenakan masih sedikitnya media yang ada yang menjadikan para peserta didik menjadi terbatas untuk melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut solusinya guru melakukan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan buku-buku yang panduan yang baru serta berusaha untuk menemukan sumber-sumber bacaan dari internet maupun dari buku panduan yang ada di perpustakaan.

- c) Faktor lingkungan yaitu dimana lingkungan yang kurang kondusif untuk perkembangan anak, terkadang anak sering

⁷⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 19 Mei 2016 Pukul 09.00 WIB (Lampiran 1.a)

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 15 September 2016 (Lampiran 1.e)

bergaul dengan teman disekitarnya yang tidak sekolah dan teman yang lebih dewasa darinya.

Berdasarkan hal tersebut maka solusinya guru berusaha untuk memberikan sebuah nasehat kepada peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka mampu menjaga dan mampu mengontrol dirinya baik dalam berperilaku maupun dalam bertindak agar para peserta didik dapat lebih bertanggungjawab dalam meningkatkan kemandiriannya.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang Model Pembelajaran *Classroom Meeting* di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab II bahwa model pembelajaran *classroom meeting* adalah untuk membantu para siswa-siswi dalam mengembangkan diri agar lebih bertanggung jawab dan saling menghormati antar sesama, dan mampu membangkitkan kemandirian peserta didik agar tidak selalu bergantung pada guru maupun teman. Model pembelajaran *classroom meeting* muncul berdasarkan gagasan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak saat ini, ini sangat terlihat bahwa di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mampu mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merancang pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.⁷⁸

⁷⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 2009. hlm. 22.

Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang paling utama adalah membuka pelajaran, melaksanakan inti proses pengajaran yang berkaitan dengan menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan media atau alat bantu, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, interaksi belajar mengajar, dan yang terakhir menutup pelajaran.⁷⁹

Fokus dari model pembelajaran *classroom meeting* tidak hanya untuk melatih para peserta didik untuk mendapatkan jati dirinya tetapi juga untuk mengembangkan emosional, kemandirian dan kepribadian. Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran *classroom meeting* yang ada di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus bahwa dalam menerapkan model ini, para peserta didik di tuntut untuk mampu menjalin sebuah kerjasama dan mampu memberikan sebuah solusi jalan alternatif berdasarkan materi yang diberikan oleh guru atau pelatih untuk bisa di transfer kepada temannya dan dijadikan pedoman pada dirinya.

Berdasarkan pengamatan dan data-data yang diperoleh oleh penulis berikut ini beberapa konsep model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam kalirejo Undaan Kudus guru menyuruh para peserta didik untuk melakukan berdoa terlebih dahulu, kemudian guru mengulang materi yang disampaikan pada pertemuan terdahulu hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami oleh para peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan sebuah pendekatan, metode, media dan teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan. Dengan mencakup sebuah perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan serta sebuah evaluasi.

Guru juga harus mampu mengenal diri peserta didiknya. Bukan saja mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 21-22.

kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajar, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya. Serta guru juga harus memiliki kecakapan memberi bimbingan didalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkatan-tingkatan perkembangan tiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasi fisik dan sosial. Dengan mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam berbagai aspek itu, maka guru akan dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga anak didik akan mengalami pengajaran yang menyeluruh dan integral.⁸⁰

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa keberadaan model pembelajaran *classroom meeting* yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus ini juga menjadi nilai lebih tersendiri bagi lembaga tersebut. karena masih jarang ditemukannya model pembelajaran seperti itu dilembaga-lembaga lain.

Dalam pembahasan sebelumnya, dijelaskan bahwa model pembelajaran *classroom meeting* merupakan model pembelajaran yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran karena guru dapat melatih para peserta didik untuk dapat berpartisipasi dan merangsang untuk bersikap kritis dalam menemukan solusi-solusi menyelesaikan persoalan.

Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru

⁸⁰ Sardiman, *Op. cit.*, hlm.140.

harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.⁸¹ Berdasarkan pengertian diatas maka tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan sadar akan keinginan untuk belajar dan dapat memperoleh sebuah hasil yang ingin dicapai. Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh bapak Sahal yang tetap memakai model pembelajaran tersebut karena dapat membantu dan mendorong para siswa untuk dapat bersikap kritis dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kelompok dengan menggunakan model pembelajaran personal menekankan pada pengembangan konsep diri peserta didik. Model ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi humanistik yang membahas tentang pengembangan kemampuan seseorang untuk menemukan dan menyatakan potensi maksimumnya sebagai manusia. Psikologi humanistik menekankan pada kesadaran dan kapasitas pengembangan manusia untuk mengarahkan kehidupannya.

Model pembelajaran ini menekankan pada proses pengembangan kepribadian peserta didik dengan memperhatikan aspek emosional. Model personal memperhatikan pandangan individu dan membangkitkan kemandirian sehingga peserta didik sadar serta bertanggung jawab atas tujuan hidupnya.⁸²

Pelaksanaan model pembelajaran *classroom meeting* yang berjalan cukup lama ini menyebabkan para siswa-siswi menjadi jenuh. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru Akidah Akhlak untuk menghidupkan lagi suasana dalam pembelajaran. Rusman menjelaskan bahwa Guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar peserta didik merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual.⁸³ Hal ini

⁸¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 66.

⁸² Ridwan Abdullah Sani, *Loc.cit.*, hlm. 100.

⁸³ Rusman., *Loc.cit.*, hlm.142.

sesuai dengan yang dilakukan oleh bapak Sahal yang selalu memberi pembelajaran yang menyenangkan dan memberi motivasi dan bimbingan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun proses penerapan dalam kelas sudah sesuai dengan Bab II antara lain: guru di kelas X di mulai dari guru mendesain ruangan, mengalokasikan waktu proses pembelajaran Akidah Akhlak, menerangkan materi, agar peserta didik dapat memperhatikan sepenuhnya penjelasan tentang materi yang diajarkan, dalam hal ini guru dapat memanfaatkan LKS yang dimiliki peserta didik, dengan buku paketan dan LKS maka akan dapat membantu peserta didik untuk belajar dan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi sesuai dengan materi yang sedang dibahas untuk mencari solusi atau jalan alternatif untuk memecahkan masalah dengan melakukan sebuah bimbingan dan arahan pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas tampak jelas bahwa model pembelajaran personal didalam kelas terutama model pembelajaran *classroom meeting* dapat membantu para siswa untuk bisa memahami dirinya sendiri dan mampu menyelesaikan masalah-masalah perilaku dengan cara yang lebih bertanggungjawab serta mandiri. Di MA NU Darul Hikam kalirejo Undaan Kudus dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam pelaksanaannya guru selalu menerapkan model pembelajaran *classroom meeting*, karena secara tidak langsung dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi memberikan sebuah bimbingan dan konseling yang menyeluruh bagi para peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dengan cara yang lebih optimal dan mendalam.

2. Analisis tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Penyelenggaraan pendidikan Nasional diorientasikan pada peningkatan aspek kualitas dengan sasaran untuk mengembangkan sumber daya manusia berkualitas akan siap menjadi tulang punggung pembangunan Nasional pada masa yang akan datang. Tujuan ini menuntut penyelenggara dan memperhatikan pendidikan secara nyata serta meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pendidikan dengan segala aspeknya. Hasil pendidikan yang bermutu adalah hasil pendidikan yang nyata dilihat pada peserta didik yang mandiri, berakhlak mulia, kreatif, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan menguasai teknologi.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran disetiap kelas pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan membentuk karakter peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, serta mampu mengembangkan kreatifitas siswa dalam mencapai kompetensi-kompetensi dalam pendidikan. Dengan cara tersebut dapat membantu para peserta didik untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan secara konkret untuk mempermudah pemahaman materi peserta didik.⁸⁵ Hal tersebut sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik. Dalam mengajar guru juga harus mampu membangkitkan potensi diri melalui memberikan motivasi, memberikan suntikan energi, dan menggerakkan peserta didik melalui pembelajaran yang kreatif dan kontekstual yang menggunakan teknik pola pembelajaran yang seperti itu dapat

⁸⁴ Ahmad Ludjito, *Mengembangkan Keilmuan Guruan islam*, Rasail Media Group, Semarang, 2010, hlm. 10.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak pada tanggal 15 September 2016 Pukul 09.00 WIB (Lampiran 2.d)

menunjang terapainya pembelajaran yang unggul dan kualitas lulusan yang siap bersaing dengan arus perkembangan zaman.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi tentang mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku pegangan peserta didik atau buku paket, LKS, Al-Qur'an, selain itu buku-buku pendamping siswa yang ada dipergustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak saat ini sudah banyak mengalami kemajuan dan perbedaan dalam proses pembelajaran pada zaman dahulu dan pola pada pengajarannya sangat melelahkan, hal tersebut dikarenakan pada zaman dahulu proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah yang mana peserta didik masih bersifat pasif dan guru yang aktif dalam proses pembelajarannya. Sementara sekarang peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Dan guru berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan memberikan instruksi-instruksi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan dan mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu. Dan sekarang pembelajaran PAI sudah mengalami kemajuan dengan adanya fasilitas buku, internet yang mudah ditemukan menjadikan akan mudah untuk mengakses ilmu yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

3. Analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Pendidikan berbasis kompetensi menitik beratkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya

⁸⁶ Ahmad Ludjito, *Op.cit*, hlm. 11.

penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok yaitu:

- a. Pemilihan kompetensi yang sesuai
- b. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi
- c. Pengembangan sistem pengajaran
- d. Penilaian⁸⁷

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Sebagaimana yang dungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa berkaitan dengan penggunaan model atau metode yang cocok dengan materi yang diajarkan dan dengan menggunakan pendekatan yang cocok pula. antara lain⁸⁸

- a) Profesionalisme guru: seorang guru harus menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar.
- b) Manajemen pendidikan: proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik. Adanya kurikulum untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
- c) Buku dan sarana pendidikan: kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan buku dan sarana prasarana untuk mencapai keberhasilan dalam hasil belajar yang maksimal.
- d) Fisik dan penampilan sekolah: lingkungan yang ada disekolah harus terlihat bersih dan sehat.
- e) Partisipasi masyarakat: partisipasi masyarakat sangat penting, terutama masyarakat sekolah yang terdiri dari peserta didik, guru, karyawan dan warga sekitar.

⁸⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 24.

⁸⁸ Hasil wawancara Dengan Bapak Drs. Rubai Selaku kepala MA NU Darul Hikam pada Tanggal 18 Mei 2016 Pukul) 08.40 (Lampiran.2a)

Seorang pendidik dituntut untuk mengetahui dan memberikan perhatian besar terhadap nilai-nilai (*value*) yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.⁸⁹

Model pembelajaran *classroom meeting* merupakan bagian dari model pembelajaran personal yang menekankan pada belajar secara kelompok namun peserta didik juga harus mampu melakukan pembelajaran secara individu pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MANU Darul Hikam dengan menggunakan model pembelajaran *classroom meeting*.. Dari model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberi tugas untuk menganalisis materi yang diberikan oleh guru berdasarkan materi yang telah disampaikan, mereka merasa antusias dan mengerjakan tugas tersebut dengan baik, baik itu tugas berdiskusi maupun tugas individu. Dan dalam hasil wawancara berikutnya tentang usaha guru dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik melalui model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak bapak Sahal mengungkapkan bahwa dengan memikirkan proses pembelajaran secara umum dan yang tepat dan sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik maka seorang guru harus mampu memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan baik itu melalui pengalaman, buku, internet, maupun sumber bacaan lainnya.

⁸⁹ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Guruan Sekolah Dasar dan Menengah: dalam Teori, Konsep dan Analisis*, PT Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 57.

4. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembelajaran *Classroom Meeting* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran *classroom meeting* di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain:

a. Faktor Pendukung

- a) Adanya perubahan sikap pada peserta didik, setelah melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi para siswa.

Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Sahal, bahwa banyak siswa yang belajar dirumah sebelum pembelajaran dimulai hal tersebut di karenakan dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran guru menyuruh para peserta didik untuk membaca materi yang akan diajarkan pada pertemuan yang berikutnya.

- b) Terjalannya sebuah komunikasi dan keakraban antara guru dan para peserta didik dalam memecahkan masalah dan mencari solusinya.

Hal ini juga telah disampaikan oleh bapak Sahal yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran banyak para peserta didik yang aktif sehingga guru merasa semangat dalam menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan tugas guru dalam proses belajar mengajar dikelas, bimbingan dapat diberikan melalui penyuluhan dengan kata lain, penyuluhan merupakan suatu saluran penting bagi pemberian bantuan, dengan demikian penyuluhan atau konseling dapat dijadikan sebagai bantuan yang bersifat psikis, dalam proses pelaksanaannya dilaksanakan melalui hubungan antar perorangan atau pribadi, pribadi yang normal yang sedang menghadapi masalah, dan

tujuan pemberian bantuan tersebut adalah agar *client* dapat memahami dirinya dan situasi yang sekarang dan mungkin situasi yang akan datang.⁹⁰

- c) Adanya fasilitas gedung dan sarana dalam kelas.
- d) Adanya fasilitas gedung keagamaan bagi peserta didik.
- e) Faktor lingkungan dimana suasana sekolah menyediakan sarana fisik berupa masjid untuk melatih para peserta didik secara tidak langsung untuk kegiatan peribadatan.
- f) Para guru yang tidak bosan-bosannya untuk memantau dan membimbing para peserta didik untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Tujuan utamanya adalah untuk individu mencapai kehidupan dengan *success identity*. Untuk itu dia harus bertanggung jawab yaitu memiliki kemampuan mencapai kepuasan terhadap kebutuhan personalnya.⁹¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak akan memberikan kemudahan bagi seorang guru dalam menerapkan pembelajaran yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta nantinya dapat membentuk para peserta didik yang berakhlak baik serta mempunyai budi pekerti yang luhur dan dapat mempunyai pedoman berperilaku yang sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat dan Solusinya

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus ini tidak selalu berjalan dengan lancar, ada suatu hambatan dari pelaksanaan model pembelajaran

⁹⁰ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1993, hlm. 145.

⁹¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM Press, Malang, 2001, hlm. 129.

classroom meeting pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang menghambat antara lain:

- a. Para siswa-siswi masih ada yang belum siap menerima pembelajaran
- b. Kurangnya media pembelajaran
- c. lingkungan yang kurang kondusif.

Disini dijelaskan beberapa yang menyebabkan siswa tidak aktif antara lain:

- a) Siswa tersebut memang tidak tahu mengenai pelajaran yang ada pada suatu itu (tidak belajar)
- b) Hilangnya kepercayaan diri siswa untuk mengeluarkan pendapat, mereka beranggapan bahwa apa yang akan mereka utarakan tidak akan didengar dan diterima.⁹²

Disetiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar, yaitu suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya hambatan atau gangguan dalam belajar. Beberapa penyebab kesulitan belajar yakni:

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
- c. Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- d. Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis⁹³

Berdasarkan hal tersebut solusinya adalah dengan adanya dorongan dan motivasi guru akan membuat para peserta didik menjadi tidak malas untuk belajar dan mampu mengikuti

⁹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal. 140

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan Pertama, 2002, hlm 203

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan baik dan mudah untuk menerima materi.

Berdasarkan kenyataannya faktor penghambat dalam proses pembelajaran di MA NU Darul Hikam dengan pelaksanaan model pembelajaran *classroom meeting* ini yakni: faktor fasilitas yang kurang memadai dan lingkungan yang kurang kondusif yaitu mengenai media pembelajaran yang masih terbatas untuk peserta didik, faktor peserta didik (kurang adanya kesadaran untuk kompak dalam berdiskusi). Berdasarkan hal tersebut memang sangat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal inilah yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam belajar. Dan solusinya maka dari itu, guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang terlibat langsung dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ini mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialaminya ketika mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan memberikan bimbingan langsung dan motivasi atau dorongan kepada peserta didik. Serta guru mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran secara langsung dan dapat mudah menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan keterangan diatas terdapat faktor pendukung dan penghambat maka dapat dianalisa bahwa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam kalirejo Undaan Kudus, sehingga untuk mengoptimalkannya dalam proses kegiatan pembelajaran maka perlu adanya sebuah kerja sama dari berbagai pihak baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, dalam

mengembangkan kepribadian siswa agar lebih baik. Selain itu ditemukan faktor pendukung yang mana faktor ini dapat mempengaruhi proses pelaksanaan model pembelajaran *classroom meeting* dengan baik sesuai dengan tujuannya.

